

AIR DALAM AL-QUR'AN DAN FUNGSINYA DALAM KEHIDUPAN

Waesul Kurni¹

Abstrak

Bahwa air hasil proses dari evaporasi adalah 90% uap air pada atmosfer yang berasal dari semaudera laut, sungai, danau dan tanah adalah salah satu kebesaran Allah SWT yaitu dapat mengubah air menjadi kumpulan gas diatmosfer dengan bantuan sinar matahari yang disebut dengan awan bentuk yang bergumpal-gumpal. Allah yang mengirim angin, lalu angin itu menggerakkan awan dan Allah membentangkannya dilangit menurut yang dikehendaknya dan menjadikannya bergumpal-gumpal. “Dan Kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan dan Kami turunkan hujan dari langit lalu Kami beri minum kamu dengan air itu dan sekali kali bukanlah kamu yang menyimpannya.”

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang tiada tandingannya dalam tiap kataNya. Allah senantiasa mengajarkan manusia, salah satunya dengan benda-benda yang ada disekitar mereka. Dan ayat-ayat yang menjelaskan tentang air dalam Al-Qur'an sebanyak 23 ayat. Air adalah sumber kehidupan dan denganNya kita bisa menjalankan aktivitas kita sehari-hari. Oleh karena itu air menjadi sumber daya dan essensi.

Kata Kunci: Air, Fungsi, Kehidupan

PENDAHULUAN

¹ Drs. Waesul Kurni, M.A. S1 dari PTIQ, S2 dari IIQ, sekarang sedang proses S3 kajian Tafsir di PTIQ. Sekarang sebagai dosen tetap Prodi Ilmu Qur'an dan Tafsir

Air, betapa dengan air ini kita bisa hidup. Betapa dengan air ini makhluk-makhluk bisa hidup karena dihidupkan oleh yang Maha Hidup.

Semua makhluk yang ada di langit dan di bumi semua bertasbih kepada Allah SWT, Rabbul 'alamiin, masing-masing memiliki cara untuk bertasbih sendiri. Setiap waktu, setiap saat bertasbih kepada Allah SWT.

Dan manusia yang mau bertasbih adalah orang-orang muslimin, yang mau meletakkan dahinya di tempat yang rendah, demi bersujud kepada Allah SWT, Dzat Yang Maha Suci, Yang berhak untuk disembah.

Ketika kita tidak bisa tidur, lebih baik kita mengambil wudhu dan kemudian bertasbih, berdzikir, memuji asma-Nya. Ketika memiliki begitu banyak masalah yang menghimpit dada, maka bersegeralah untuk menghadap-Nya. Jangan keras kepala untuk menyelesaikannya sendiri, sampaikan kepada Allah, Yang Maha Menyelesaikan Masalah.

Masaru Emoto mengatakan, dari sudut pandang fisik, komponen utama manusia adalah air. Manusia memulai hidup sebagai janin yang 99% adalah air. Ketika lahir, manusia adalah 90% air, dan pada saat mencapai usia dewasa, manusia adaah 70% air, Jika meninggal pada usia lanjut, kemungkinan 50% unsurnya adalah air. Dengan kata lain, di sepanjang hidup, manusia terutama eksis berkat keberadaan air.

Pada 2005 Masaru Emoto mengumumkan penelitiannya kepada dunia yang menunjukkan bahwa air dapat berubah (wujud kristalnya) sesuai dengan stimulus yang diberikan kepadanya. Di antara simulasi penelitian yang dilakukan Masaru adalah ketika 500 orang diminta berkonsentrasi memusatkan pesan "peace" di depan sebotol air. Hasilnya Kristal air tadi berkembang bercabang-cabang dengan indahnya, dan ketika dibacakan doa Islam, kristal segi enam dengan lima ilmu cabang daun muncul berkilauan. Masaru menyimpulkan bahwa air dapat menyimpan pesan seperti halnya pita magnetic atau compact disk (CD). Semakin kuat konsentrasi pemberi pesan, semakin kuat pola yang tercetak di air. Air bisa mentranfer pesan yang disampaikan melalui molekul air yang lain.²

PEMBAHASAN

² Nur Arfiyah Febriani, *Pengantar Azyrumardi Azra, Ekologi Berwawasan Gender dalam persepsi Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, Khasanah Ilmu-ilmu Islam, 2014), hal. 95.

A. Macam-macam Air dalam Al-Qur'an

Jumlah macam-macam air yang disebutkan dalam Al-Qur'an? Allah SWT menuturkan 23 macam-macam air didalam Al-Qur'an yang mana setiap macamnya memiliki karakter khusus yang membedakan dengan macam air yang lainnya. Dan berikut ini adalah kedua puluh tiga macam air tersebut:

- **Air Surut** (الماء المغيض), yakni air yang meresap ke tanah dan bisa hilang kedalamnya. Sehingga air meresap lantas menghilang

وَغِيضَ الْمَاءِ وَقُضِيَ الْأَمْرُ

dan airpun disurutkan, perintahpun diselesaikan (QS. Hud (11): 44³)

- **Air nanah** (الماء الصديد), yakni air yang menjadi minuman ahli neraka jahanam. Na'udzubillahi min dzalik.

مَنْ وَرَأَىٰ جَهَنَّمَ وَيُسْقَىٰ مِنْ مَّاءٍ صَدِيدٍ

di hadapannya ada Jahannam dan dia akan diberi minuman dengan air nanah (QS. Ibrahim (14) :16)

- **Air besi** (ماء المهل)

وَإِنْ يَسْتَغِيثُوا يُعَاثُوا بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوهَ

Dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka (QS. Al-Kahfi (18) :29)

- **Air bumi** (ماء الأرض)

وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً بِقَدَرٍ فَأَسْكَنَّاهُ فِي الْأَرْضِ

Dan Kami turunkan air dari langit menurut suatu ukuran; lalu Kami jadikan air itu menetap di bumi (QS. Al-Mu-minun (23) :18)

- **Air bersih** (الماء الطهور)

وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً طَهُورًا

dan Kami turunkan dari langit air yang amat bersih (QS. Al-Furqon (25) : 48)

³ Depag, *Terjemahan Al-Qur'an*, (Jakarta, 1990), hal. 333

- **Air minum** (ماء الشرب), yakni air yang diturunkan Allah SWT dari langit untuk dan bisa menjadi minuman.

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً لَكُمْ مِنْهُ شَرَابٌ

Dialah, Yang telah menurunkan air hujan dari langit untuk kamu, sebahagiannya menjadi minuman (QS. An-Nahl (16) : 10

- **Air asin** (الماء الأجاج)

عَذْبٌ فُرَاتٌ سَائِغٌ شَرَابُهُ وَهَذَا مِلْحٌ أُجَاجٌ

yang ini tawar, segar, sedap diminum dan yang lain asin lagi pahit. (QS. Fatir (35) : 12

لَوْ نَشَاءُ جَعَلْنَاهُ أُجَاجًا فَلَوْلَا تَشْكُرُونَ

Kalau Kami kehendaki, niscaya Kami jadikan dia asin, maka mengapakah kamu tidak bersyukur (QS. Al-Waqi'ah (56) : 70

- **Air Hina** (الماء المهين)

أَلَمْ نَخْلُقْكُمْ مِنْ مَّاءٍ مَّهِينٍ

Bukankah Kami menciptakan kamu dari air yang hina (QS. Al-Mursalat (77) : 20

- **Air tida berubah Rasa** (الماء غير الآسن)

فِيهَا أَنْهَارٌ مِنْ مَّاءٍ غَيْرِ آسِنٍ

di dalamnya ada sungai-sungai dari air yang tiada berubah rasa dan baunya (QS. Muhammad (47) : 15

- **Air mendidih** (الماء الحميم)

وَسُقُوا مَاءً حَمِيمًا فَقَطَّعَ أَمْعَاءَهُمْ

dan diberi minuman dengan air yang mendidih sehingga memotong ususnya (QS. Muhammad (47) : 15

- **Air berkah** (الماء المبارك)

وَنَزَّلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً مُبَارَكًا فَأَنْبَتْنَا بِهِ جَنَّاتٍ وَحَبَّ الْحَصْبِيِّ

Dan Kami turunkan dari langit air yang banyak manfaatnya lalu Kami tumbuhkan dengan air itu pohon-pohon dan biji-biji tanaman yang diketam (QS. Qaf (50) : 9

- **Air memancar** (الماء المنهمر)

فَفَتَحْنَا أَبْوَابَ السَّمَاءِ بِمَاءٍ مُنْهَمِرٍ

Maka Kami bukakan pintu-pintu langit dengan (menurunkan) air yang tercurah (QS. Al-Qamar (54) : 15

- **Air tercurah** (الماء المسكوب)

وَمَاءٍ مَسْكُوبٍ. ظِلٍّ مَمْدُودٍ

dan naungan yang terbentang luas. dan air yang tercurah (QS. Al-Waqi'ah (56) : 30-31

- **Air Surut** (الماء الغور)

atau airnya menjadi surut ke dalam tanah, maka sekali-kali kamu tidak dapat menemukannya lagi (QS. Al-Kahfi (18) : 41

- **Air mengalir** (الماء المعين)

فَمَنْ يَأْتِيكُمْ بِمَاءٍ مَّعِينٍ

maka siapakah yang akan mendatangkan air yang mengalir bagimu?"(QS. Al-Mulk (67) :30

- **Air segar** (الماء الغدق)

لَوْ اسْتَقَامُوا عَلَى الطَّرِيقَةِ لَأَسْقَيْنَاهُم مَّاءً غَدَقًا

jikalau mereka tetap berjalan lurus di atas jalan itu (agama Islam), benar-benar Kami akan memberi minum kepada mereka air yang segar (rezeki yang banyak) (QS. Jin (72) : 16

- **Air tawar** (الماء الفرات)

وَأَسْقَيْنَاكُمْ مَاءً فُرَاتًا

dan Kami beri minum kamu dengan air tawar (QS. Al-Mursalat (77) : 26

- **Air Banyak tercurah** (الماء الشجاج)

وَأَنْزَلْنَا مِنَ الْمُعْصِرَاتِ مَاءً ثَجَّاجًا

dan Kami turunkan dari awan air yang banyak tercurah (QS. An-Naba (78) : 14

- **Air Memancar** (الماء الدافق)

خُلِقَ مِنْ مَّاءٍ دَافِقٍ

Dia diciptakan dari air yang dipancarkan (QS. At-Thoriq (86) : 6

- **Air Mad-yan** (ماء مدين)

وَلَمَّا وَرَدَ مَاءٌ مَدْيَنَ

Dan tatkala ia sampai di sumber air negeri Mad-yan (QS. Al-Qashas (28) : 23

- **Air Fatamorgana** (الماء السراب)

وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَغْمَاهُمْ كَسْرَابٌ بِقِيَعَةٍ يَحْسَبُهُ الظَّمْآنُ مَاءً

Dan orang-orang kafir amal-amal mereka adalah laksana fatamorgana di tanah yang datar, yang disangka air oleh orang-orang yang dahaga (QS. An-Nuur (24) : 39

- **Air danau dan sumber mata air** (ماء الأنهار والينابيع)

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَلَكَهُ يَنَابِيعٌ فِي الْأَرْضِ

Apakah kamu tidak memperhatikan, bahwa sesungguhnya Allah menurunkan air dari langit, maka diaturnya menjadi sumber-sumber air di bumi (QS. Az-Zumar (39) : 21

- **Air salsabil** (الماء السلسيل)⁴

عَيْنًا فِيهَا تُسَمَّى سَلْسَبِيلًا

(Yang didatangkan dari) sebuah mata air surga yang dinamakan salsabil (QS. Al-Insan (76) : 18

Itulah 23 macam-macam air yang disebutkan dalam kitab suci Al-Qur'an. Maka kami memohon kepada Allah SWT semoga dimasukan kedalam surga dengan rahmat-Nya. Tanpa hisab dan tanpa didahului dengan siksa yang pedih. Dan semoga kelak kita dicurahi air terbaik dari tangan baginda Nabi Muhammad SAW hingga kita bisa meminumnya. Semoga Allah memberikan kucuran air salsabil. Amin.

⁴ Depag, *Terjemahan Al-Qur'an*, (Jakarta: 1990), hal. 333

Al Quran merupakan kalam Allah yang tiada tandingannya. Dalam tiap katanya, Allah senantiasa mengajarkan manusia, salah satunya dengan benda-benda yang ada di sekitar mereka. Air adalah sumber kehidupan dan dengannya kita bisa menjalankan aktivitas kita sehari-hari. Oleh karena itu, air menjadi sumber daya yang esensial. “...Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup.” (QS Al Anbiya’ : 30). Proses penciptaan alam semesta dan seisinya secara keseluruhan dilakukan oleh Allah SWT dalam keadaan seimbang, sebagaimana yang tertulis dalam QS Al Mulk : 3. Demikian halnya dengan proses siklus air. Keseimbangan siklus air (water cycle) pada umumnya terbagi menjadi 4 tahap, yaitu evaporasi, presipitasi, infiltrasi, dan surface runoff (limpasan permukaan). Al Quran telah menjelaskan masing-masing proses ini, sebagai berikut:

a. Evaporasi

Proses evaporasi adalah proses perubahan air dari bentuk cair menjadi gas. California Energy menyatakan bahwa hasil proses evaporasi adalah 90% uap air pada atmosfer yang berasal dari samudera, laut, sungai, danau, dan tanah. Salah satu kebesaran Allah SWT yaitu dapat mengubah air menjadi kumpulan gas di atmosfer dengan bantuan sinar matahari, yang disebut dengan awan dengan bentuk yang bergumpal-gumpal.

“Allah, Dialah yang mengirim angin, lalu angin itu menggerakkan awan dan Allah membentangkannya di langit menurut yang dikehendaki-Nya, dan menjadikannya bergumpal-gumpal,...” (QS Ar Rum : 48)

b. Presipitasi

Proses presipitasi merupakan peristiwa jatuhnya air dari atmosfer ke permukaan bumi. Ketika air diuapkan matahari dalam proses evaporasi, uap air tersirkulasikan di atmosfer kemudian terkondensasi menjadi zat cair dan terkumpul dalam butiran yang disebut condensation nuclei. Bentuk air dapat berupa cair dan beku yaitu hujan, embun, kabut dan salju. Tanda-tanda kekuasaan Allah SWT adalah Dia mampu menghembuskan angin dan menghalaukan awan, hingga awan itu terkumpul dan bertumpuk dalam gumpalan-gumpalan di langit. Ketika awan tersebut semakin hitam dan berat maka akan terjadi hujan di antara celah-celahnya.

“Tidakkah kamu melihat bahwa Allah mengarak awan, kemudian mengumpulkan antara (bagian-bagian) nya, kemudian

menjadikannya bertindih-tindih, maka kelihatanlah olehmu hujan keluar dari celah-celahnya dan Allah (juga) menurunkan (butiran-butiran) es dari langit, (yaitu) dari (gumpalan-gumpalan awan seperti) gunung-gunung, maka ditimpakan-Nya (butiran-butiran) es itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan dipalingkan-Nya dari siapa yang dikehendaki-Nya..." (QS An Nuur : 43)

Pada ayat tersebut, Allah SWT menghendaki pada tempat jatuhnya air di daerah beriklim dingin menjadi salju sedangkan jatuhnya air di daerah iklim tropis menjadi air hujan.

c. Infiltrasi

Proses infiltrasi adalah perjalanan air ke dalam tanah sebagai akibat gaya kapiler (gerakan air ke arah lateral) dan gravitasi (gerakan ke arah vertikal). Air yang meresap ke dalam tanah sebagian akan tertahan oleh partikel-partikel tanah dan menguap kembali ke atmosfer, sebagian lagi diserap oleh tumbuhan dan yang lain akan terus meresap di bawah permukaan bumi hingga zona yang terisi air yaitu zona saturasi.

"Dan Kami turunkan air dari langit menurut suatu ukuran; lalu Kami jadikan air itu menetap di bumi, dan sesungguhnya Kami benar-benar berkuasa menghilangkannya." (QS Al Mu'minuun : 18)

Air yang meresap melalui pori-pori tanah kemudian tersimpan di bawah permukaan bumi yang impermeabel (tak dapat ditembus oleh air) sehingga disebut air tanah.

d. Surface runoff

Proses surface runoff merupakan peristiwa meluapnya air ke permukaan bumi. Ketika zona saturasi terus terisi oleh air maka air tersebut akan mencari cara untuk meloloskan diri ke permukaan bumi. Apabila air hujan terus jatuh ke permukaan bumi tetapi tanah tidak mampu menyerap maka air permukaan ini mencari celah untuk mengalir di antara palung sungai dan danau.

"Allah telah menurunkan air (hujan) dari langit, maka mengalirlah air di lembah-lembah menurut ukurannya..." (QS Ar Ra'd : 17)

Krisis air yang terjadi, disebabkan tidak hanya karena bencana alam saja, tetapi juga karena kerusakan lingkungan yang kemudian

merusak proses siklus air tadi. Pada saat tanah telah mengalami kerusakan, maka daya serapnya semakin berkurang, lalu semakin banyak air yang terlimpas di permukaan dan semakin sedikit air yang diserap tanah, kemudian terjadilah bencana banjir pada musim hujan dan bencana kekeringan pada musim kemarau. Hal ini dapat dikhususkan bahwa permasalahan utama yang terjadi adalah kerusakan sumber air itu sendiri. Allah menjelaskan sebagai berikut :

“Apakah kamu tidak memperhatikan, bahwa sesungguhnya Allah menurunkan air dari langit, maka diaturnya menjadi sumber-sumber air di bumi kemudian ditumbuhkan-Nya dengan air itu tanam-tanaman yang bermacam-macam warnanya, lalu ia menjadi kering lalu kamu melihatnya kekuning-kuningan, kemudian dijadikan-Nya hancur berderai-derai. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal.” (QS Az Zumar : 21)

Dalam tafsir Al Mishbah, Quraish Shihab mencantumkan hadits riwayat Bukhari dan Muslim yang menguatkan ayat ini.

“Perumpamaan apa yang ditugaskan kepadaku oleh Allah untuk kusampaikan dari tuntunan dan pengetahuan adalah bagaikan hujan yang lebat yang tercurah ke bumi. Ada di antaranya yang subur, menampung air sehingga menumbuhkan aneka tumbuhan dan rerumputan yang banyak. Ada juga yang menampung air itu, lalu Allah menganugerahkan kepada manusia kemampuan untuk memanfaatkannya, maka mereka dengan air itu dapat minum, mengairi sawah dan menanam tumbuhan, dan ada lagi yang turun di daerah yang datar tidak dapat menampung air, tidak juga menumbuhkan tanaman....” (HR Bukhari dan Muslim)⁵

Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan bahwa Allah telah menurunkan air dari langit, lalu ia terserap ke dalam bumi, kemudian Dia mengalirkannya ke bagian-bagian bumi sesuai apa yang dikehendaki-Nya, dan ditumbuhkan-Nya mata air-mata air di antara yang kecil dan yang besar sesuai kebutuhan. Untuk itu Allah Ta’ala berfirman “maka diaturnya menjadi sumber-sumber air di bumi”.⁶

Demikianlah sebagian kecil pembahasan Al Quran mengenai air. Saat ini telah banyak dilakukan konservasi untuk permasalahan

⁵ . Ibnu Katsir . *Tafsir Qurani Adzim Jilid 3*. (Bairut: tth), hal. 240

⁶ Ibnu Katsir . *Tafsir Qurani Adzim Jilid 3*. (Bairut: tth), hal. 242

krisis air, terutama konservasi mata air sebagai sumbernya, akan tetapi di satu sisi masih banyak pula manusia yang belum dapat memanfaatkan dengan baik sumber daya ini. Semoga bermanfaat dan semoga kita bisa menjadi insan yang dapat menjaga lingkungan dan menggunakan air secara efisien, karena hal ini juga merupakan bentuk cinta kita pada ciptaan Allah SWT.

Bumi dianugerahi Allah dengan dengan permukaan bumi yang tidak rata dan datar saja tetapi penuh bukit, gunung dan lembah serta memiliki badan air laut, danau dan sungai memberikan corak aktivitas atmosfer yang beragam seperti adanya sirkulasi dan frekuensi angin yang beragam pula. Gelombang air termasuk ketika angin bertiup permukaan air. Akibat pengaruh angin ini partikel-partikel air mulai bergerak melingkar, pergerakan ini kemudian mendorong terbentuknya gelombang air yang ilih berganti dan butiran-butiran air kemudian berbentuk oleh gelombang ini yang kemudian tersebar dan berterbangan diudara dan sebuah ayat Al Quran surat Al Hijr (15) : 22 disebutkan sifat angin yang mengawinkan dan terbentuknya hujan karenanya:

وَأَرْسَلْنَا الرِّيحَ لَوَاقِحَ فَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَسْقَيْنَاكُمُوهُ وَمَا أَنْتُمْ لَهُ
بِخَزَنِينَ

Dan Kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan dan Kami turunkan hujan dari langit lalu Kami beri minum kamu dengan air itu dan sekali kali bukanlah kamu yang menyimpannya.

Kami meniupkan angin untuk membawa hujan dan bibit-bibit tanaman. Dari air hujan itu Kami menyirami kalian.itu semua tunduk dibawah kehendak Kami. Tak seorang pun dapat mengendalikannya hingga menjadi bagai khazanah miliknya. Dalam ayat ini ditekankan bahwa fase pertama dalam pembentukan hujan adalah angin. Hingga awal abad ke-20, satu-satunya hubungan antara angin dan hujan yang diketahui hanyalah bahwa angin yang menggerakkan awan. Namun pertemuan ilmu meteorology modern telah menunjukkan peran “mengawinkan” dari angin dalam pembentukan hujan. Fungsi angin adalah mengumpulkan uap air yang tersebar ke atmosfer dan membawa

naik ke lapisan atas sehingga mencapai suatu daerah yang suhunya rendah untuk mengembalikan uap air menjadi titik air.⁷

Dari kandungan Al-Qur'an itu dapat kita jelaskan sebagai berikut: Ayat ini menunjukkan apa yang dibuktikan oleh perkembangan ilmu pengetahuan modern bahwa angin merupakan salah satu faktor penting dalam menyebarkan pada tumbuhan. Selain itu, sebelum awal abad dua puluh belum pernah diketahui bahwa angin dapat membantu penyebaran inti kondensasi di awan sehingga melahirkan titik air dalam bentuk cair dan lalu berkumpul menghasilkan hujan.

Inti kondensasi dapat berasal dari kabut dan partikel-partikel yang mengapung di udara seperti ion-ion garam yang sebageian terbawa angin dan terkonsentrasi di bawah molekul-molekul uap air untuk menjadi rintik-rintik hujan yang ada di dalam awan. Partikel-partikel yang mengapung di atmosfer berasal dari berbagai sumber seperti oksida dan unsur debu yang dibawa angin seperti partikel-partikel hasil aktivitas vulkanik. Partikel dan material halus yang bermuatan listrik (karena terionisasi) merupakan zat penting yang menciptakan hujan.

Selain itu, diketahui pula bahwa hujan terjadi untuk melengkapi siklus hidrologi sebagaimana yang diwahyukan Allah Swt dalam ayat-ayat Al Qur'an yang dimulai dari penguapan air di permukaan bumi dan permukaan laut dan berakhir dengan turunnya kembali uap itu ke atas permukaan bumi atau laut dalam bentuk air hujan.

Air hujan yang turun itu menjadi bahan penting dalam kehidupan bagi semua makhluk hidup, air hujan yang turun itu tidak dapat dikendalikan atau ditahan, karena akan meresap ke dalam tubuh berbagai makhluk hidup dan kedalam tanah untuk kemudian mengevaporasi dan transpirasi dari permukaan tanah, badan dan tumbuhan, begitu seterusnya dalam siklus hidrologi. Dari sini jelaslah makna bagian akhir ayat ini yang berbunyi *wa ma antum bi khazinin* yang berarti secara otomatis sesuai dengan sunnatullah hujan turun tanpa dapat dicegah. Di samping itu, uap secara beruntun juga akan terbentuk karena adanya penyinaran matahari yang menyebabkan air menguap dan terbang ke atmosfer membentuk awan. (QS. Al-Hijr (15) : 22).

Di atas permukaan laut, terbentuk partikel-partikel akibat adanya gelembung udara yang terbentuk akibat pembentukan buih.

⁷ Hasan Basri Jumin, *Sains dan Teknologi dalam Islam*, (Jakarta:Grafindo Persada, 2012), hal. 173

Pada saat gelembung-gelembung ini pecah, ribuan partikel kecil dengan diameter seperseratus millimeter, terlempar ke udara. Partikel-partikel ini, yang dikenal sebagai aerosol, bercampur dengan debu daratan yang terbawa oleh angin dan selanjutnya terbawa ke lapisan atas atmosfer. Partikel-partikel ini dibawa naik lebih tinggi ke atas oleh angin dan bertemu uap air di sana. Uap air yang ada di atmosfer karena suhu yang dingin (adiabatic lapstrate) karena setiap ketinggian tertentu di lapisan troposfir terjadi penurunan suhu akhirnya mengakibatkan uap air terkondensasi akibat adanya partikel-partikel sebagai inti kondensasi sehingga uap yang tadinya mengapung menjadi berat karena volumenya berkurang.

Akhirnya volume air dalam bentuk cair itu tidak lagi sanggup ditahan oleh masa udara, sehingga jatuh ke bumi sebagai hujan. Ternyata Al Qur'an telah menyebutkan bahwa peran utama dari angin dan partikel-partikel yang berasal dari permukaan bumi dengan media lapisan udara yang terdekat dengan bumi dalam pembentukan hujan telah dinyatakan berabad-abad yang lalu dalam sebuah ayat Al-Qur'an, pada saat orang hanya mengetahui sedikit saja tentang fenomena alam.⁸

B. Air sebagai sumber kehidupan dalam Al-Qur'an⁹

1. QS. Al-Baqarah (2) :164

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَآخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah

⁸ Hasan Basri Jumin, *Sains dan Teknologi dalam Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 174

⁹ Sukmadjaja Asyarie – Rosy Yusuf, *Indeks Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka, 1990), hal.4

turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.

2. QS. Al Baqarah (2) :265

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَبْطُلُوا صَدَقَتَكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَىٰ كَالَّذِي يُنْفِقُ مَالَهُ رِثَاءَ
النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۖ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ صَفْوَانٍ عَلَيْهِ تُرَابٌ فَأَصَابَهُ
وَابِلٌ فَتَرَكَهُ صَلْدًا ۖ لَا يَقْدِرُونَ عَلَىٰ شَيْءٍ مِّمَّا كَسَبُوا ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي
الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Dan perumpamaan orang-orang yang membelanjakan hartanya karena mencari keridhaan Allah dan untuk keteguhan jiwa mereka, seperti sebuah kebun yang terletak di dataran tinggi yang disiram oleh hujan lebat, maka kebun itu menghasilkan buahnya dua kali lipat. Jika hujan lebat tidak menyiraminya, maka h.ujan gerimis (pun memadai). Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu perbuat.

3. QS Al Anam (6) : 99

وَهُوَ الَّذِي أَنزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا
مِنْهُ خَضِرًا حُجْرًا مِنْهُ حَبًّا مُّتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِن طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ
وَجَنَّاتٍ مِّنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالزُّمَانُ مِثْلَهَا ۚ وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ ۚ انظُرُوا إِلَىٰ
ثَمَرِهِ ۚ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

“Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu

butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.

4. QS. Yunus (10) : 24

إِنَّمَا مَثَلُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا كَمَاءٍ أَنْزَلْنَاهُ مِنْ السَّمَاءِ فَاخْتَلَطَ بِهِ نَبَاتُ
الْأَرْضِ مِمَّا يَأْكُلُ النَّاسُ وَالْأَنْعَامُ حَتَّى إِذَا أَخَذَتِ الْأَرْضُ زُخْرُفَهَا
وَأَزْيَنْتَ وَظَرَ أَهْلُهَا أَنَّهُمْ قَدِرُوا رَبَّ عَلَيْهَا أَتَنَاهَا أَمْرُنَا لَيْلًا أَوْ نَهَارًا
فَجَعَلْنَاهَا حَصِيدًا كَأَن لَّمْ تَغْرَبِ بِالْأَمْسِ كَذَلِكَ نُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُونَ

“Sesungguhnya perumpamaan kehidupan duniawi itu, adalah seperti air (hujan) yang Kami turunkan dan langit, lalu tumbuhlah dengan subur karena air itu tanam-tanaman bumi, di antaranya ada yang dimakan manusia dan binatang ternak. Hingga apabila bumi itu telah sempurna keindahannya, dan memakai (pula) perhiasannya, dan pemilik-pemilikinya mengira bahwa mereka pasti menguasainya, tiba-tiba datanglah kepadanya azab Kami di waktu malam atau siang, lalu Kami jadikan (tanam-tanamannya) laksana tanam-tanaman yang sudah disabit, seakan-akan belum pernah tumbuh kemarin. Demikianlah Kami menjelaskan tanda-tanda kekuasaan (Kami) kepada orang-orang berfikir.

5. QS. Ibrahim (14) :32

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ
مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۖ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْفُلْكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ ۖ
وَسَخَّرَ لَكُمُ اللَّأْنَهَرَ

“Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit, kemudian Dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan menjadi rezeki untukmu; dan Dia telah menundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu, berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu sungai-sungai.

6. QS. Al Nahl (16) :10

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً ۖ لَّكُمْ مِنْهُ شَرَابٌ وَمِنْهُ شَجَرٌ فِيهِ
تُسِيمُونَ

Dialah, Yang telah menurunkan air hujan dari langit untuk kamu, sebahagiannya menjadi minuman dan sebahagiannya (menyuburkan) tumbuh-tumbuhan, yang pada (tempat tumbuhnya) kamu menggembalakan ternakmu.

7. QS Al Nahl(16) :11

يُنَبِّتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ
إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman; zaitun, korma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan.

8. QS Al Nahl (16) :65

وَاللَّهُ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً
لِّقَوْمٍ يَسْمَعُونَ

“Dan Allah menurunkan dari langit air (hujan) dan dengan air itu dihidupkan-Nya bumi sesudah matinya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang mendengarkan (pelajaran).

9. QS Thaha (20) : 53

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ
مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِّنْ نَّبَاتٍ شَتَّىٰ

“Yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan Yang telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-jalan, dan menurunkan dari langit air hujan. Maka Kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam.

10. QS Al Anbiya (21) : 30

أَوَلَمْ يَرِ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا
وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ

“Dan apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman?

11. QS Al Hajj (22) :5

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِن كُنتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن تُرَابٍ ثُمَّ مِّن نُّطْفَةٍ
ثُمَّ مِّنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ مِّنْ مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ وَتُقَرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا

نَشَأُ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ۖ وَمِنْكُمْ مَّنْ
يُتَوَفَّىٰ وَمِنْكُمْ مَّنْ يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِنْ بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا ۚ
وَتَرَى الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأُنَبِّتُ مِنْ كُلِّ
رَوْحٍ بَهِيحٍ ﴿٦٣﴾

Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), maka (ketahuilah) sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. Dan kamu lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah.

12. QS Al Hajj (22) :63

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَتُصْبِحُ الْأَرْضُ مُخْضَرَّةً ۚ إِنَّ
اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

Apakah kamu tiada melihat, bahwasanya Allah menurunkan air dari langit, lalu jadilah bumi itu hijau? Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui.

13. QS Al Muminun (23) :19

فَأَنْشَأْنَا لَكُمْ بِهِ جَنَّاتٍ مِّنْ نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ لَّكُمْ فِيهَا فَوَكِهٌ كَثِيرٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ

Lalu dengan air itu, Kami tumbuhkan untuk kamu kebun-kebun kurma dan anggur; di dalam kebun-kebun itu kamu peroleh buah-buahan yang banyak dan sebahagian dari buah-buahan itu kamu makan,

14. QS Al Nur (24) :45

وَاللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَابَّةٍ مِّنْ مَّاءٍ فَمِنْهُمْ مَّنْ يَمْشِي عَلَىٰ بَطْنِهِ وَمِنْهُمْ مَّنْ يَمْشِي عَلَىٰ رِجْلَيْنِ وَمِنْهُمْ مَّنْ يَمْشِي عَلَىٰ أَرْبَعٍ ۚ يَخْلُقُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Dan Allah telah menciptakan semua jenis hewan dari air, maka sebagian dari hewan itu ada yang berjalan di atas perutnya dan sebagian berjalan dengan dua kaki sedang sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya, sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

14. QS Al Furqan (25) :49

لِّنُحْيِيَ بِهِ بَلْدَةً مَّيْتًا وَنُسْقِيَهُ مِمَّا خَلَقْنَا أَنْعَمًا وَأُنَاسِيًا كَثِيرًا

agar Kami menghidupkan dengan air itu negeri (tanah) yang mati, dan agar Kami memberi minum dengan air itu sebagian besar dari makhluk Kami, binatang-binatang ternak dan manusia yang banyak.

15. QS Al Furqan (25) :54

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ مِنَ الْمَاءِ بَشَرًا فَجَعَلَهُ نَسَبًا وَصِهْرًا ۚ وَكَانَ رَبُّكَ قَدِيرًا

Dan Dia (pula) yang menciptakan manusia dari air lalu dia jadikan manusia itu (punya) keturunan dan mushaharah dan adalah Tuhanmu Maha Kuasa.

16. QS Al Naml (27) :60

أَمَّنْ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ لَكُمْ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنْبَتْنَا بِهِ حَدَائِقَ ذَاتَ بَهْجَةٍ مَا كَانَ لَكُمْ أَنْ تُنْبِتُوا شَجَرَهَا أَإِلَهٌ مَعَ اللَّهِ بَلْ هُمْ قَوْمٌ يَعْدِلُونَ

Atau siapakah yang telah menciptakan langit dan bumi dan yang menurunkan air untukmu dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu kebun-kebun yang berpemandangan indah, yang kamu sekali-kali tidak mampu menumbuhkan pohon-pohonnya? Apakah disamping Allah ada tuhan (yang lain)? Bahkan (sebenarnya) mereka adalah orang-orang yang menyimpang (dari kebenaran).

17. QS Al Ankabut (29) :63

وَلَيْنَ سَأَلْتَهُمْ مَنْ نَزَّلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ مِنْ بَعْدِ مَوْتِهَا لَيَقُولُنَّ اللَّهُ قُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ

Dan sesungguhnya jika kamu menanyakan kepada mereka: “Siapakah yang menurunkan air dari langit lalu menghidupkan dengan air itu bumi sesudah matinya?” Tentu mereka akan menjawab: “Allah“, Katakanlah: “Segala puji bagi Allah“, tetapi kebanyakan mereka tidak memahaminya).

18. QS Al Rum (30) :24

وَمِنْ آيَاتِهِ يُرِيكُمْ الْبَرْقَ خَوْفًا وَطَمَعًا وَيُنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَيُخْرِجُ بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya, Dia memperlihatkan kepadamu kilat untuk (menimbulkan) ketakutan dan harapan, dan Dia menurunkan hujan dari langit, lalu menghidupkan bumi dengan air itu sesudah matinya. Sesungguhnya pada yang

demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang mempergunakan akalanya.

19. QS Al Rum (30) :50

فَإِنظُرْ إِلَىٰ ءَاثَرِ رَحْمَتِ اللَّهِ كَيْفَ حَيَّيَ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا إِنَّ ذَٰلِكَ لَمُحْيِ الْمَوْتَىٰ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Maka perhatikanlah bekas-bekas rahmat Allah, bagaimana Allah menghidupkan bumi yang sudah mati. Sesungguhnya (Tuhan yang berkuasa seperti) demikian benar-benar (berkuasa) menghidupkan orang-orang yang telah mati. Dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Air dan keistimewaannya yang diindikasikan dalam Al-Qur'an dan hadis, yaitu tentang fungsi vitalnya dalam hidup manusia. Contohnya, manusia bisa tahan lapar dalam waktu beberapa hari, tetapi tidak dapat menahan haus dari air. Dapat dibayangkan, seandainya manusia hidup tanpa air, maka seluruh mekanisme kompleks kehidupan tidak mungkin dapat berfungsi dalam satu lingkungan selain dalam lingkungan cair, dan satu-satunya cairan untuk itu adalah air. Allah mengindikasikan hal ini dalam Al-Qur'an.

Artinya, segala yang hidup pasti membutuhkan air, dan pemeliharaan kehidupan segala sesuatu adalah dengan air. Kebenaran firman Allah di atas diungkapkan oleh lebih dari satu cabang ilmu. Sitologi (ilmu tentang susunan dan fungsi sel), misalnya, menyatakan bahwa air adalah komponen terpenting dalam pembentukan sel yang merupakan satuan bangunan pada setiap makhluk hidup, baik hewan maupun tumbuhan. Sedangkan biokimia menyatakan bahwa air adalah unsur yang sangat penting pada setiap interaksi dan perubahan yang terjadi di dalam tubuh makhluk hidup. Air dapat berfungsi sebagai mediator, katalisator, bagian dari proses interaksi, atau bahkan hasil dari proses interaksi itu sendiri. Sedangkan fisiologi menyatakan bahwa air sangat dibutuhkan agar masing-masing organ dapat berfungsi dengan baik. Hilangnya fungsi organ-organ itu akan membawa kematian. Semua ini membuktikan bahwa Al-Qur'an telah melangkah ke depan dalam hal persepsi kebenaran dibandingkan ilmu pengetahuan yang baru mulai menemukannya.

Air atau cairan tubuh merupakan bagian utama tubuh, yaitu 35-60% dari berat badan orang dewasa atau 70% dari bagian tubuh tanpa

lemak (lean body mass). Sebuah penelitian Kimia Parma Bandung menggambarkan bagan-bagan tubuh manusia dengan kadar air yang mengandung didalamnya, bahkan di seluruh rangka tulang manusia.¹⁰

KESIMPULAN

1. Bahwa air hasil proses dari evaporasi adalah 90% uap air pada atmosfer yang berasal dari semaudera laut, sungai, danau dan tanah salah satu kebesaran Allah SWT yaitu dapat mengubah air menjadi kumpulan gas di atmosfer dengan bantuan sinar matahari yang disebut dengan awan bentuk yang bergumpal-gumpal. Allah yang mengirim angin, lalu angin itu menggerakkan awan dan Allah membentangkannya dilangit menurut yang dikehendaknya dan menjadikannya bergumpal-gumpal. *“Dan Kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan dan Kami turunkan hujan dari langit lalu Kami beri minum kamu dengan air itu dan sekali kali bukanlah kamu yang menyimpannya”*.
2. Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang tiada tandingannya dalam tiap kataNya. Allah senantiasa mengajarkan manusia, salah satunya dengan benda-benda yang ada disekitar mereka. Dan ayat yang menjelaskan tentang air dalam Al-Qur'an sebanyak 23 ayat.
3. Air adalah sumber kehidupan dan denganNya kita bisa menjalankan aktivitas kita sehari-hari. Oleh karena itu air menjadi sumber daya dan essensi,

DAFTAR PUSTAKA

Febriani Nur Arfiyah, *Pengantar Ekologi Berwawasan Gender dalam Perseptif Al-Qur'an*, Bandung: Mizan Hasanah, 2014.

Ibnu Kasir, Abi Fidai, *Tafsir Al-Qur'an*, Bairut, tth.

¹⁰ Nur Arfiyah Febriani, *Pengantar Azyrumardi Azra, Ekologi Berwawasan Gender dalam persepsi Al-Qur'an*, Khasanah Ilmu-ilmu Islam, (Bandung: Mizan Hasanah, 2014) , hal. 93-95

Air Dalam Al-Qur'an Dan Fungsinya Dalam Kehidupan

Jumin Hasan Basri, *Sains dan Teknologi dalam Islam, Tinjauan Genetis dan Ekologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Sukmadjaja Asyarie, *Indeks Al-Qur'an*, Bandung: Pustaka, 2009

Terjemahan Al-Qur'an Departemen Agama, Jakarta, 1990